

# TEKNIK RETORIKA PEWARA NAJWA SHIHAB DAN PEWARA KARNI ILYAS PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

Intan Hidayati<sup>1)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>, Ineng Naini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: [intanhidayati@gmail.com](mailto:intanhidayati@gmail.com), [morelent104@yahoo.com](mailto:morelent104@yahoo.com), [inengnaini@bunghatta.ac.id](mailto:inengnaini@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengungkapkan teknik retorika pewara Najwa Shihab dan pewara Karni Ilyas pada media sosial *Youtube* aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Aristoteles aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam (Rakhmat, 2001), (Effendy 2003), (Sanjaya, 2017) dan (Luhukay, 2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa teks tuturan Pewara Najwa Shihab dan Pewara Karni Ilyas transkrip dari video unduhan di kanal Najwa Shihab dan *Kanal Indonesia Lawyers Club*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ditemukan bahwa pewara Najwa Shihab lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *ethos* sebanyak 63 kali penggunaan dari pada aspek *pathos* sebanyak 54 kali dan aspek *logos* sebanyak 15 kali penggunaan. Sedangkan pada Pewara Karni Ilyas lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 36 kali dalam membawa acara daripada aspek *ethos* sebanyak 55 kali dan aspek *logos* sebanyak 11 kali penggunaan. Najwa Shihab sering menggunakan *ethos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. Pada penggunaan aspek *ethos* Najwa Shihab tampak sudah menerapkan secara maksimal. Najwa Shihab selalu menggunakan *pathos* di akhir diskusi ketika menutup acara. Najwa Shihab menggunakan *pathos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. Najwa Shihab sering menggunakan *logos* pada saat menanggapi, dan memberi pertanyaan. Pada saat membuka acara Najwa Shihab selalu menggunakan *ethos*. Pada saat menutup acara Najwa Shihab selalu menggunakan *ethos* dan *pathos*. Sedangkan, KI sering menggunakan *ethos* pada saat menanggapi, dan bertanya saja, tidak pernah menerapkan *ethos* secara maksimal di pembuka acara. Pada penggunaan aspek *ethos* KI tampak belum menerapkan secara maksimal. KI selalu menggunakan *pathos* di awal diskusi ketika membuka acara. KI menggunakan *pathos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan tidak pernah digunakan di akhir atau penutup acara. KI sering menggunakan *logos* pada saat membuka acara dan menutup acara. Pada saat membuka acara KI selalu menggunakan *pathos* dan *logos*. Pada saat menutup acara KI selalu menggunakan *logos*.

**Kata kunci :** *teknik retorika, pewara, ethos, pathos, dan logos*

## PENDAHULUAN

Teknik retorika banyak digunakan ketika berpidato. Tetapi retorika juga digunakan oleh seorang pewara. Kontribusi pewara dalam sebuah gelar wicara sangat berpengaruh dalam kepopulerannya. Semakin

bagus kemampuan teknik retorika seorang pewara, maka semakin bagus pula kepercayaan seorang pendengar terhadap ungkapan atau informasi yang disampaikannya. Teknik retorika sangatlah penting dalam memandu gelar wicara, karena

seorang pewara tidak cukup hanya mempunyai pengetahuan bahasa saja, tetapi juga harus memiliki kepandaian dan keterampilan dalam mengungkapkan isi pikiran secara tepat, jelas, dan meyakinkan.

Berdasarkan *subscriber*, tayangan gelar wicara yang membuat minat penonton dalam menyaksikannya yaitu tayangan gelar wicara Mata Najwa dan gelar wicara Indonesia Lawyers Club yang ditayangkan di media sosial *Youtube* dengan jumlah 9,17 juta *subscriber* di kanal *Youtube* Najwa Shihab, dan 5,05 juta di kanal *Youtube Indonesia Lawyers Club* (ILC). Gelar wicara Mata Najwa dan *Indonesia Lawyers Club* pada media sosial *Youtube* menjadi pusat perhatian masyarakat. Hal ini terjadi, karena topik yang diangkat dalam gelar wicara tersebut merupakan topik terbaru yang masih hangat dan viral untuk dibicarakan. Serta mengundang narasumber yang merupakan tokoh-tokoh populer dan sangat berpengaruh terhadap tema yang dibahas. Tetapi yang paling berpengaruh adalah disebabkan oleh gelar wicaranya dibawakan oleh pewara yang handal.

Seorang pewara merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh dan peranan penting dalam kelangsungan sebuah acara. Dikatakan penting karena seorang pewara menentukan kualitas informasi yang ditayangkan. Pewara yang baik adalah yang bisa menumbuhkan kesan mendalam pada pendengar dengan mengungkapkan kebenaran melalui cara ia memandu acara. Pewara yang terkenal dengan kepiawaiannya sebagai pewara yaitu pewara yang membawakan gelar wicara Mata Najwa dan gelar wicara Indonesia Lawyers Club, yaitu dikenal dengan Najwa Shihab dan Karni Ilyas.

Najwa Shihab merupakan sosok tokoh pewara yang memiliki teknik retorika yang sangat memukau dalam membawakan acara. Bahkan tidak jarang dengan teknik retorika yang dimiliki oleh Najwa Shihab mampu memancing narasumber untuk

mengungkapkan berbagai informasi baru yang belum diketahui oleh publik. Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa di Media sosial *Youtube* terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal berkaitan dengan topik yang dibahas pada saat itu. Ketika melakukan kegiatan bertanya itulah, Najwa Shihab menggunakan teknik retorika agar informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan menjadi hal yang sangat penting di dalam sebuah perbincangan, karena pertanyaan dapat dijadikan sebagai rangsangan untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas.

Najwa Shihab merupakan salah satu pewara yang mempunyai karakter tersendiri dalam memandu acaranya dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Najwa Shihab lahir 16 September 1977 beliau banyak mendapatkan penghargaan salah satunya, yaitu memenangkan gelar Presenter *Talk Show* Berita dan Informasi Terfavorit pada *Panasonic Gobel Award* 2015. Memenangkan Presenter *Talk Show Current Affairs dan News* pada *Panasonic Gobel Award* 2017. Serta Memenangkan Presenter *Talk Show* Berita Terfavorit pada *Panasonic Gobel Award* 2019. Sebelum itu, tahun 2007 pengakuan terhadap profesionalisme Najwa tidak hanya datang dari dalam negeri, tapi juga mancanegara. Terbukti, ia juga masuk nominasi (5 besar) ajang yang lebih bergengsi di tingkat Asia, yaitu *Asian Television Awards* untuk kategori *Best Current Affairs/Talkshow Presenter*. Pengumuman pemenang dilangsungkan pada bulan November 2013 di Singapura.

Begitu pula dengan sosok Karni Ilyas, ia merupakan sosok yang memukau, mampu, dan terampil menggunakan teknik retorika. Acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One yang menyajikan tayangan mengenai informasi baik berupa peristiwa atau kejadian hukum, politik maupun sosial, dikemas secara

interaktif dan baik, mampu menarik dan berhasil menyedot perhatian seluruh lapisan masyarakat. Penyampaian pesan melalui kata-kata terpilih yang diucapkan Karni Ilyas sebagai pewara digunakan sebagai teknik dalam upaya mempengaruhi pendengar yang menyaksikan acara *Indonesia Lawyers Club*.

Karni Ilyas merupakan seorang jurnalis dan pejuang hukum Indonesia, lahir 25 September 1952. Beliau merupakan wartawan yang sukses dan banyak melahirkan liputan serta program-program unggulan. Beliau banyak mendapat penghargaan salah satunya, yaitu memenangkan Presenter *Talk Show Berita dan Informasi Terfavorit* pada *Panasonic Gobel Award 2013*. Memenangkan Presenter Pria Terfavorit pada Anugrah Komisi Penyiaran Indonesia 2015. Serta memenangkan Presenter *Talk Show Terfavorit dan Talk Show Berita* pada *Panasonic Gobel Award 2016 dan 2018*.

Penggunaan teknik retorika pewara Najwa Shihab di gelar wicara Mata Najwa dan pewara Karni Ilyas di gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* di Media sosial *Youtube* sangat menarik untuk dikaji, karena pewartanya banyak menggunakan teknik retorika, khususnya teknik retorika aspek *ethos*, *pathos* dan *logos*nya. Dari aspek *ethos*, Najwa Shihab dan Karni Ilyas merupakan seorang yang memiliki status terhormat dengan memperhatikan kompetensi yang melekat pada dirinya dan menunjukkan kredibilitas pembicara. Teknik retorika tidak hanya cukup berbekal argumen yang meyakinkan melainkan harus mampu menampilkan komunikator yang kredibel dan terpercaya. Aspek *pathos* Najwa Shihab dan Karni Ilyas menjadi bagian sangat baik dalam memainkan emosional saat menjadi pewara. Teknik Retorika aspek *pathos* digunakan untuk menyentuh hati dan meyakinkan secara emosional. Jika dilihat dari Aspek *logos*, Najwa Shihab dan Karni Ilyas adalah seorang pewara yang bijak dan logis dalam memberikan pertanyaan. Pembicaraan yang

logis atau dapat diterima akal dapat dibuktikan melalui pembicaraan yang disampaikan bersifat nyata. Pewara Najwa Shihab Karni Ilyas sangat menarik untuk dikaji karena proses acara yang divariasikan dengan sejumlah fakta yang dibawakan pewartanya.

Dua pewara yaitu Najwa Shihab dan Karni Ilyas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut menandakan bahwa setiap pewara mempunyai ciri khas dalam teknik retorika ketika membawakan acara. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara pewara satu dengan pewara yang lainnya, tentu juga diperlukan perbandingan secara ilmiah. Perbandingan ini yaitu dengan membandingkan aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang terdapat pada kedua pewara tersebut.

Sepengetahuan penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan Abdul Kadir (2020) meneliti tentang Teknik Retorika Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2019-2024. Objek penelitian ini debat calon Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang diambil dari situs *youtube* dari segmen I hingga segmen IV. Fokus penelitian ini pada kajian kualitatif bagaimana Teknik Retorika Calon Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024 bentuk *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik retorika pewara Najwa Shihab dan pewara Karni Ilyas pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata berbentuk frasa, klausa dan kalimat Pewara Najwa Shihab dan Pewara Karni Ilyas dalam teks hasil transkrip dari video unduhan di kanal Najwa Shihab dan *Kanal Indonesia*

*Lawyers Club*. Instrumen dalam penelitian ini adalah teks hasil transkrip dari video unduhan di kanal Najwa Shihab dan *Kanal Indonesia Lawyers Club* dan dianalisis serta dimaknai oleh peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Data ditranskripkan dalam bentuk tulisan, kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek retorika. Pengujian keabsahahan data dilakukan dengan suatu teknik yaitu triangulasi data dengan seorang dosen yang ahli di bidang kebahasaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Ethos*

#### Data Pewara Ns.05:21-05:38



Gambar 1

"Informasi soal Israel menjadi peserta itu 9 bulan yang lalu tetapi berbagai penolakan dan upaya-upaya lobi itu tampaknya baru dilakukan setelah penolakan itu disampaikan oleh kader PDIP Perjuangan I Wayan koster dan juga Ganjar pranowo. Pada saat injury time Mas?"

Terdapat aspek *ethos* pada pewara NS di menit ke 5 detik ke 21 sampai menit ke 5 detik ke 38. Terlihat NS menyakinkan dengan menyusun pertanyaan berdasarkan kronologis argumen fakta untuk mencari tahu maksud narasumber dalam melakukan penolakan dan lobi padahal sudah 9 bulan yang lalu. Indikator yang dijadikan sebagai penanda meyakinkan melalui pengetahuan yang luas. Terlihat pada penggalan kalimat "Informasi soal Israel menjadi peserta itu 9 bulan yang lalu". Dalam bertanya NS memperlihatkan

raut muka serius dengan kontak mata pada saat mengatakan "Ganjar Pranowo" dengan sesekali menggerakkan tangan pada saat mengatakan "penolakan dan upaya-upaya lobi" dan penekanan intonasi pada saat mengatakan "injury time" memperlihatkan pemahaman dan menguasai topik yang dibawakannya.

### *Pathos*

#### Data NS.31:46-31:54

"Tapi kalau meminta maaf berarti iya Mas ganjarlah yang menghancurkan mimpi mereka untuk main U-20 dan piala dunia?"

Tuturan yang disampaikan NS menit ke 31 detik ke 30 sampai menit ke 31 detik ke 35 merupakan *pathos*. Indikator yang dijadikan sebagai penanda berusaha masuk pada ranah kemauan khalayak dengan memainkan emosi. Dapat dilihat pada penggalan kalimat "menghancurkan mimpi mereka". Terlihat NS berusaha memengaruhi khalayak dengan cara menanyakan dengan memperdalam maksud dari tanggapan narasumber sebelumnya yang menyatakan tentang maksud permintaan maaf yang menggugah emosi.

### *Logos*

#### DATA PEWARA NS.32:43-32:59



"Ada juga komentar-komentar yang tadi Mas Ganjar sebutkan mengaitkannya dengan pencapresan 2024 Mas, kalimatnya Saya tidak akan milih ada yang bilang saya mendukung Ganjar jadi presiden Palestina dan ungkapan-ungkapan serupa"

Tuturan yang disampaikan NS menit ke 31 detik ke 30 sampai menit ke 31 detik ke 35 merupakan *logos*. Indikator yang dijadikan sebagai penanda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Dapat dilihat pada penggalan kalimat “saya mendukung Ganjar jadi presiden Palestina”. Terlihat NS menyampaikan bukti berdasarkan komentar-komentar khalayak di sosial media tentang kekecewaan dan penolakan keras terhadap Ganjar.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian tentang penggunaan teknik retorika aspek *ethos* pada pewara Najwa Shihab sebanyak 63 kali penggunaan, teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 54 kali penggunaan, dan teknik retorika aspek *logos* sebanyak 15 kali penggunaan. Pada video pertama *Ganjar Pranowo dan Piala Dunia* yang tayang hari Selasa 9 Mei 2023 diperoleh hasil penelitian tentang teknik retorika aspek *ethos* pada pewara Najwa Shihab sebanyak 46 kali digunakan, teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 45 kali penggunaan, dan teknik retorika aspek *logos* sebanyak 12 kali penggunaan. Di video kedua *Monopoli Elite: Puzzle Koalisi – Part 2* yang tayang hari Selasa 9 Mei 2023 diperoleh hasil penelitian tentang teknik retorika aspek *ethos* pada pewara NS sebanyak 17 kali digunakan, teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 9 kali penggunaan, dan teknik retorika aspek *logos* sebanyak 3 kali penggunaan.

Sedangkan Karni Ilyas, berdasarkan deskripsi data dan analisis data dari kedua video yang dibawakannya maka diperoleh hasil penelitian tentang penggunaan teknik retorika aspek *ethos* pada pewara Karni Ilyas sebanyak 36 kali penggunaan, teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 55 kali penggunaan, dan teknik retorika aspek *logos* sebanyak 11 kali penggunaan. Pada video pertama *Setelah Batal Jadi Tuan Rumah Piala Dunia // Suhu Politik Pun Memanas* yang tayang hari Kamis

6 April 2023 diperoleh hasil penelitian tentang teknik retorika aspek *ethos* pada pewara Karni Ilyas sebanyak 17 kali digunakan, teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 25 kali penggunaan, dan teknik retorika aspek *logos* sebanyak 6 kali penggunaan. Di video kedua Dalam video *Koalisi Semakin Mbingungkan // Siapa Sebenarnya “King Maker”??* yang tayang pada hari Kamis 4 Mei 2023 diperoleh hasil penelitian tentang teknik retorika aspek *ethos* pada pewara Karni Ilyas sebanyak 19 kali digunakan, teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 30 kali penggunaan, dan teknik retorika aspek *logos* sebanyak 5 kali penggunaan.

Dari keterangan data di atas terlihat Pewara Najwa Shihab telah menerapkan teknik retorika saat menjadi pewara. Dalam menggunakan teknik retorika Najwa Shihab lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *ethos* dibanding aspek *pathos*, dan *logos*. Sedangkan Pewara Karni Ilyas dalam menggunakan teknik retorika lebih dominan menggunakan aspek *pathos* dibanding aspek *ethos*, dan *logos*. Secara keseluruhan Pewara Karni Ilyas juga telah menerapkan teknik retorika, tetapi pada teknik retorika aspek *ethos* pewara Karni Ilyas belum menerapkan secara maksimal karena aspek *ethos* dilihat dari dua indikator berdasarkan teori yaitu lewat tuturan, dan lewat pesan non verbal. Dalam tuturan Karni Ilyas telah menerapkan *ethos* secara maksimal, tetapi pada pesan non verbal Karni Ilyas belum maksimal menerapkannya.

Dari video terlihat Najwa Shihab saat membuka acara Najwa Shihab selalu menggunakan *ethos*. Pada saat pertengahan diskusi Najwa Shihab lebih sering menggunakan pertanyaan yang menjebak dan beruntun pada saat bertanya tampak Najwa Shihab menggunakan *pathos*, dan *logos*. Pada saat menutup acara terlihat Najwa Shihab sering menggunakan *pathos* dan *ethos*.

Sedangkan Karni Ilyas sering menggunakan narasi argumen kronologi

sesuai topik pembahasan dengan durasi yang lama. Pada saat membuka Karni Ilyas sering menggunakan *pathos*, dan *logos*. Pada saat diskusi lebih sering menggunakan tanggapan untuk bertanya pada saat menanggapi tampak Karni Ilyas menggunakan *pathos*. Pada saat menjedakan, mengistirahatkan acara, dan menutup acara terlihat Karni Ilyas sering menggunakan *logos*.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan penelitian tentang teknik retorika Pewara Najwa Shihab lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *ethos* sebanyak 63 kali dalam membawa acara dari pada aspek *pathos* sebanyak 54 kali dan aspek *logos* sebanyak 15 kali penggunaan. Sedangkan pada Pewara Karni Ilyas lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 36 kali dalam membawa acara daripada aspek *ethos* sebanyak 55 kali dan aspek *logos* sebanyak 11 kali penggunaan.

Berdasarkan teori terlihat NS lebih banyak menggunakan *ethos* dibanding *pathos* dan *logos*. NS sering menggunakan *ethos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. Pada penggunaan aspek *ethos* NS tampak sudah menerapkan secara maksimal. NS selalu menggunakan *pathos* di akhir diskusi ketika menutup acara. NS menggunakan *pathos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. NS sering menggunakan *logos* pada saat menanggapi, dan memberi pertanyaan. Pada saat membuka acara NS selalu menggunakan *ethos*. Pada saat menutup acara NS selalu menggunakan *ethos* dan *pathos*.

Sedangkan, Berdasarkan teori terlihat KI lebih banyak menggunakan *pathos* dibanding *ethos* dan *logos*. KI sering menggunakan *ethos* pada saat menanggapi, dan bertanya saja, tidak pernah menerapkan *ethos* secara maksimal di pembuka acara. Pada penggunaan aspek *ethos* KI tampak

belum menerapkan secara maksimal. KI selalu menggunakan *pathos* di awal diskusi ketika membuka acara. KI menggunakan *pathos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan tidak pernah digunakan di akhir atau penutup acara. KI sering menggunakan *logos* pada saat membuka acara dan menutup acara. Pada saat membuka acara KI selalu menggunakan *pathos* dan *logos*. Pada saat menutup acara KI selalu menggunakan *logos*. Persamaan NS dengan KI sama-sama menggunakan *logos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. Pada saat menanggapi NS menggunakan *ethos*, *pathos*, *logos*. Pada saat menanggapi NS dan KI sama-sama menggunakan *ethos*, *pathos*, *logos*. Pada saat bertanya NS dan KI menggunakan *ethos*, *pathos*, *logos*.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pada peneliti lain untuk dapat menjadikan ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan. Pihak yang berminat mendalami penelitian mengenai teknik retorika diharapkan dapat memaksimalkan analisis bentuk *ethos* karena teknik retorika bentuk *ethos* sangat berperan dalam meyakinkan pendengar dan bagian ini merupakan bagian yang perlu diperdalam mengingat *ethos* adalah bagian yang dikaji dari bagian non verbal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)**

Dr. Yetty Morelent, M. Hum selaku pembimbing I yang selalu memberikan saran, arahan dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian. Dr. Ineng Naini, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan saran yang membangun dalam menyelesaikan penelitian. Dosen penguji I Dr. Syofiani, M.Pd dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Kadir, Abdul. 2020. Teknik Retorika Debat Calon Presiden Indonesia Periode 2019-2024. *Tesis*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- [6] Luhukay, Marsefio S. 2007. "Presiden SBY dan Politik Pencitraan: Analisis Teks Pidato SBY dengan Pendekatan Retorika Aristoteles". *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*. ISSN. 1978-385X. Vol. 1 No. 2 Juli.
- [7] Maarif. 2015. *Teknik Retorika*. Jakarta: PT. Rosdakarya. Mardalis. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia.